

BAB IV

SIMPULAN

4.1 Simpulan

Pada masa kanak-kanaknya Mikasa Ackerman adalah sosok gadis yang memiliki sifat periang, mudah tersenyum, penakut dan juga cengeng. Namun, pada saat Mikasa menginjak usia 9 tahun, ia memiliki sifat yang sangat berbeda. Mikasa menjadi gadis yang pendiam, dingin, namun tangguh, tidak takut pada apapun dan juga sangat kuat. Berdasarkan kategori kepribadian pada Bab II, kepribadian Mikasa secara garis besar berubah dari *extrovert* menjadi *introvert*.

Perubahan kepribadian Mikasa dimulai pasca dibunuhnya kedua orang tua kandungnya. Menurut Hurlock dalam Ria (2012:14), hubungan keluarga merupakan unsur yang sangat penting bagi perkembangan seorang anak baik secara fisik maupun mental. Oleh karena itu, dibunuhnya kedua orang tua Mikasa merupakan awal dari perubahan kepribadiannya. Pada saat Mikasa terpuruk akibat kehilangan keluarganya, seorang anak bernama Eren Yeager hadir menyelamatkan hidupnya. Hal itu, menyebabkan Mikasa menganggap Eren sebagai seseorang yang paling berharga dalam hidupnya.

Perubahan kepribadian Mikasa dianalisis berdasarkan pendekatan teori kepribadian dari Hurlock. Perubahan kepribadian Mikasa merupakan akibat dari beberapa pengalaman masa kecilnya yang tragis. Pengalaman tragis masa kecilnya membekaskan luka pada psikisnya yang bisa disebut dengan trauma. Kondisi trauma biasanya berawal dari keadaan stress yang mendalam dan berlanjut sehingga tidak dapat diatasi sendiri oleh individu yang mengalaminya. Trauma yang membekas ini kemudian menimbulkan sakit pada kepalanya setiap kali Mikasa akan kehilangan orang yang berharga baginya.

Dari beberapa karakteristik kepribadian yang sehat dan tidak sehat menurut Hurlock pada Bab II, penulis menyimpulkan bahwa Mikasa lebih condong pada kepribadian yang tidak sehat. Ciri-ciri kepribadian yang sesuai pada tingkah laku Mikasa adalah sebagai berikut:

- 1) Menunjukkan kekhawatiran dan kecemasan
- 2) Sering merasa tertekan (stress atau depresi)
- 3) Sering mengalami sakit kepala
- 4) Bersikap pesimis dalam menghadapi kehidupan
- 5) Kurang bergairah

Sedangkan, ciri-ciri kepribadian yang sehat pada Mikasa adalah :

- 1) Menerima tanggung jawab
- 2) Penerimaan sosial
- 3) Berorientasi tujuan

Dari analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa perubahan kepribadian Mikasa terjadi dikarenakan kepribadian yang tidak sehat akibat dari beberapa peristiwa tragis yang sudah dianalisis pada Bab III.

4.2 Saran

Tokoh Mikasa Ackerman dalam komik *Shingeki no Kyojin* ini selain bisa dikaji dengan teori psikologi kepribadian, dapat juga dikaji dengan teori-teori lain salah satunya adalah teori feminisme. Karena di dalam komik *Shingeki no Kyojin* masih banyak terdapat tokoh-tokoh lain yang juga menarik untuk diteliti terutama tokoh wanita. Dalam komik ini terdapat banyak tokoh *heroine* (*super hero* wanita) termasuk Mikasa itu sendiri. Oleh karena itu penulis menyarankan untuk selanjutnya agar komik ini dapat dikaji lebih dalam lagi dengan menggunakan tinjauan maupun fokus objek yang berbeda seperti peranan wanita dalam kehidupan pasukan pembasmi raksasa dengan menggunakan teori feminisme.